

OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU DALAM PENYEDIAAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK GIZI SEIMBANG DAN PENURUNAN *STUNTING*

Muhammad Maulana Ardhan¹, Latif Wahyu Nurokhman², Sri Mulyani Ningsi³, Ismiantisa Handayani⁴, Siti Umroini⁵, Rodiya Sholiha⁶, Zakiya Tunnaja Nur Halisa⁷, Dyah Syafa Aisyah Pradana⁸, Widuri Putri Ningsih⁹, Wahyuningsih¹⁰, Yugo Rahayu¹¹, Haris Fernando Telaumbanua¹², Farah Nur Syafi'ah Wijayanti¹³

^{1,4}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

^{2,13}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

^{6,11}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Guru MI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

⁸Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

^{9,10}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

¹²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Indonesia

¹³e-mail farahafi@almaata.ac.id

Abstrak

Desa Kedunguter, Brebes, masih menghadapi tingginya prevalensi stunting pada balita. Tim KKN-T Universitas Alma Ata melakukan program pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan kader posyandu dengan inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis nugget ikan kembung sebagai sumber protein hewani. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta masyarakat mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting dengan memanfaatkan pangan lokal. Metode yang dipakai meliputi edukasi, demonstrasi pembuatan nugget, serta praktik langsung bersama kader, ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman melalui penerapan metode ABCD dan antusiasme tinggi dalam praktik pengolahan. Inovasi nugget ikan kembung dapat menjadi strategi PMT yang bergizi, mendukung peran kader posyandu, serta berpotensi menekan angka stunting secara berkelanjutan.

Kata Kunci: ikan kembung, nugget, PMT, *stunting*

Abstract

Kedunguter Village, Brebes, still faces a high prevalence of stunting among toddlers. The Alma Ata University KKN-T team conducted a community service program through the empowerment of posyandu cadres with the innovation of Supplementary Feeding based on mackerel fish nuggets as a source of animal

protein. The objective of this activity is to enhance the knowledge and skills of health post cadres and the community regarding balanced nutrition and stunting prevention by utilizing local food resources. The methods employed include education, demonstrations on nugget production, and hands-on practice sessions with health post cadres, pregnant women, breastfeeding mothers, and parents of infants. The results of the activity indicate improved understanding through the application of the ABCD method and high enthusiasm in processing practices. The innovation of mackerel fish nuggets can serve as a nutritious PMT strategy, support the role of Posyandu cadres, and has the potential to sustainably reduce stunting rates.

Keywords: *mackerel, nuggets, PMT, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan anak yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar (WHO). Fenomena ini termasuk salah satu bentuk malnutrisi yang paling banyak dijumpai dan berdampak pada sekitar 165 juta anak di seluruh dunia sebelum usia lima tahun (Islam et al., 2018). Upaya penurunan prevalensi *stunting* pada balita telah menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia, sebagaimana tertuang dalam RPJM 2020–2024. Hal tersebut juga diperkuat dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 pasal 1 ayat 5, yang menjelaskan bahwa strategi nasional percepatan penurunan *stunting* meliputi lima pilar utama berisi program dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui pencapaian target nasional, dengan pengukuran prevalensi *stunting* dilakukan pada anak usia di bawah lima tahun.

Stunting sendiri diartikan sebagai hambatan pertumbuhan fisik anak akibat kekurangan gizi kronis maupun permasalahan kesehatan lainnya (Alarif et al., 2024). Menurut (Sefrina et al., 2024) kondisi ini terjadi ketika panjang atau tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Hal tersebut disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta faktor lingkungan, pola asuh, dan infeksi berulang (Zaleha & Idris, 2022). Jika tidak dicegah sejak dini, *stunting* dapat berdampak serius terhadap masa depan anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang tepat pada balita dapat menurunkan kualitas konsumsi pangan serta status gizi mereka, sehingga menghambat pertumbuhan optimal (Maulidiana Putri et al., 2024). Selain itu,

pengetahuan serta praktik gizi yang dimiliki ibu sangat memengaruhi pola makan anak balita (Diana & Yusandra, 2022).

Masalah gizi pada anak usia di bawah lima tahun masih menjadi tantangan kesehatan utama di Indonesia (Hasibuan et al., 2023). Faktor penyebab *stunting* umumnya terkait dengan kondisi ibu, fase kehamilan, serta periode bayi dan balita, termasuk penyakit yang dialami selama masa pertumbuhan (Kamil et al., 2024). Apabila tidak segera diatasi, *stunting* dapat memicu konsekuensi jangka panjang dengan dampak signifikan, baik dari sisi sosial maupun ekonomi (Fadillah & Adnan, 2024). Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan melalui intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif secara berkelanjutan. Jika tidak dicegah, *stunting* dapat berdampak serius pada kecerdasan, kesehatan, dan produktivitas di masa depan.

Intervensi gizi spesifik merupakan upaya yang diarahkan langsung kepada kelompok sasaran tertentu seperti balita, ibu hamil, dan kelompok rentan lainnya. Strategi ini terbukti mampu menurunkan angka *stunting* hingga sepertiga secara global, melalui pemberian asupan gizi tambahan, promosi pemberian ASI eksklusif, edukasi pola makan anak, penanganan gizi buruk akut, serta pengobatan penyakit infeksi. Sementara itu, intervensi gizi sensitif idealnya dilaksanakan secara lintas sektor dengan melibatkan bidang di luar kesehatan, misalnya ketahanan pangan, sanitasi dan lingkungan, maupun aspek sosial (Chusna et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis penimbangan serentak pada Februari 2023, prevalensi *stunting* di Kabupaten Brebes masih tergolong tinggi. Data menunjukkan bahwa pada kelompok usia 0–5 bulan, prevalensi anak dengan kategori pendek mencapai 53,7% dan sangat pendek 46,3%. Pada kelompok usia 6–11 bulan, tercatat 54,8% pendek dan 45,2% sangat pendek, sedangkan pada usia 12–23 bulan angka *stunting* mencapai 61,6% dan sangat pendek 39,1%. Jika dilihat dari jenis kelamin, anak laki-laki tercatat sebesar 58,4%, sementara anak perempuan 41,6%. Pemerintah Kabupaten Brebes telah melaksanakan berbagai program intervensi seperti pemberian makanan tambahan (PMT) kepada 1.209 anak, konseling gizi untuk 680 anak, rujukan medis kepada 11 anak, serta program “Gaspol” bagi 1.456 anak. Upaya ini sejalan dengan Peraturan Bupati Brebes Nomor 50 Tahun 2019

tentang penanggulangan *stunting*, yang pada pasal 3 menegaskan tujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat sekaligus memperkuat kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, meskipun program tersebut telah dijalankan, tingginya prevalensi balita *stunting* menunjukkan bahwa target penurunan *stunting* di Brebes belum tercapai secara optimal (Nurva dan Maharani, 2023).

Secara nasional, permasalahan gizi di Indonesia masih disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, keterbatasan persediaan pangan, buruknya kondisi sanitasi, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa faktor keturunan hanya menyumbang sekitar 15% terhadap status gizi anak (Ketut Aryastami et al., 2017). Walaupun pemberian kolostrum dan ASI eksklusif telah dijalankan, kualitas pemberian MPASI masih rendah. Banyak ibu mengganti ASI yang belum keluar pasca melahirkan dengan susu formula prelakteal, bahkan memberikan makanan instan hingga usia lebih dari satu tahun. Hal ini mengakibatkan kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi seiring bertambahnya usia. Selain itu, rendahnya konsumsi protein hewani serta tingginya kejadian infeksi berulang memperburuk kondisi gizi anak. Faktor tidak langsung yang juga berpengaruh meliputi keterbatasan akses pangan, ketersediaan bahan makanan, serta kondisi sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020). Pemerintah telah menjalankan program PMT, konseling gizi, hingga rujukan medis, namun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan berbasis potensi lokal.

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat. Di Desa Kedunguter, Kecamatan Brebes, salah satu sumber daya perikanan yang melimpah adalah ikan kembung. Ikan kembung, yang dikenal juga sebagai *mackarel fish*, merupakan ikan laut bernilai ekonomis dengan kandungan gizi tinggi. Musim puncak penangkapannya terjadi pada Maret hingga Juni. Kandungan nutrisi dalam ikan kembung, terutama omega-3 dan omega-6, berperan penting dalam pencegahan penyakit sekaligus mendukung perkembangan otak (Nadimin et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi konsumsi ikan kembung dan suplementasi zink lebih efektif dalam meningkatkan pertambahan tinggi badan anak *stunting* usia 24–59 bulan

dibandingkan hanya dengan pemberian zink saja (Trianingsih dan Idhayanti, 2022). Oleh karena itu, salah satu strategi pencegahan stunting adalah meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan kembung menjadi sumber protein tinggi bagi balita di Desa Kedunguter, Brebes.

Untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan penerimaan masyarakat, ikan kembung dapat diolah menjadi produk modern seperti nugget ikan. Produk ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena termasuk salah satu olahan perikanan yang banyak digemari. Selain proses pembuatannya relatif mudah dan praktis, nugget ikan juga dapat divariasikan dalam bentuk menarik sehingga lebih disukai anak-anak. Olahan ini pun dibuat tanpa bahan pengawet, sehingga lebih sehat (Putri et al., 2022). Menurut (Palifiana et al., 2023) bentuk nugget menjadi faktor penting dalam pemilihan bahan baku ikan karena dapat memperpanjang umur simpan dalam kondisi beku sekaligus memudahkan proses penyajian.

Pemanfaatan ikan kembung sebagai bahan dasar nugget dapat dijadikan menu tambahan dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil maupun anak dengan masalah gizi kurang. PMT bukan sekadar upaya pemenuhan nutrisi, melainkan juga strategi dalam menekan angka *stunting*. Program ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* 2020–2024, yang menekankan pentingnya pemberian nutrisi tambahan pada balita berisiko maupun yang sudah mengalami *stunting*. Selain bertujuan menurunkan prevalensi *stunting*, PMT juga berfungsi mencegah memburuknya kondisi kesehatan anak di masa mendatang (Triuspita dan Sihidi, 2024).

Pelaksanaan PMT erat kaitannya dengan keberadaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas untuk memberikan layanan sekaligus pemantauan kesehatan masyarakat. Peran kader posyandu sebagai relawan sangat penting, karena merekalah yang membantu mengedukasi masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, mengenai kesehatan anak serta pentingnya pemeriksaan rutin. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pemahaman dan dukungan keluarga.

Kegiatan intervensi di Desa Kedunguter, Kecamatan Brebes, difokuskan pada dua tujuan utama. Pertama, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting serta pentingnya membawa balita ke posyandu secara teratur, disertai pembelajaran mengenai pola hidup bersih, sehat, dan pengaturan gizi seimbang. Kedua, meningkatkan kapasitas kader dalam hal pengetahuan mengenai *stunting*, kesehatan tumbuh kembang anak, kebiasaan hidup sehat, serta pendampingan balita dengan kondisi *stunting*. Melihat masih tingginya kasus *stunting* di Desa Kedunguter, pengenalan olahan nugget ikan kembung menjadi salah satu langkah strategis. Selain dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan asupan protein untuk pencegahan *stunting*, upaya ini juga berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi bagi warga setempat.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada 17 September 2024 di Balai Desa Kedunguter. Program berbentuk *workshop* dengan kombinasi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta terdiri dari kader posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita. Materi mencakup edukasi tentang stunting, gizi seimbang, serta manfaat ikan kembung. Setelah pemaparan, peserta mengikuti demonstrasi pembuatan nugget ikan kembung dan praktik bersama.

Ikan kembung diketahui memiliki kandungan gizi penting seperti omega-3 dan omega-6, yang bermanfaat bagi kesehatan serta perkembangan otak. Omega-3 merupakan asam lemak esensial tak jenuh ganda rantai panjang dengan ikatan rangkap pertama pada karbon ketiga dari ujung metil rantai (Saini & Keum, 2018). Sementara omega-6 adalah kelompok asam lemak tak jenuh ganda dengan ikatan rangkap pertama pada karbon keenam dari ujung metil, yang berperan dalam pertumbuhan, perkembangan, serta regulasi inflamasi (Simopoulos, 2002). Mempertimbangkan pentingnya kandungan gizi tersebut, kegiatan ini menitikberatkan pada edukasi serta pemanfaatan ikan kembung sebagai sumber protein hewani bagi kelompok rentan, seperti ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan anak penerima PMT. Selain kelompok sasaran utama tersebut, kegiatan ini juga melibatkan ibu-ibu PKK, kader posyandu, perangkat desa, dan Lembaga

Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Kedunguter, dengan jumlah peserta mencapai 50 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup penyuluhan, demonstrasi pembuatan nugget, serta praktik langsung yang ditujukan kepada kader posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita. Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan berupa diskusi antara tim mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata, dosen pembimbing lapangan, kader posyandu, PKK, LPM, dan perangkat Desa Kedunguter untuk menentukan bahan pangan bergizi yang mudah diperoleh sebagai alternatif pencegahan *stunting*. Setelah itu, dilakukan uji coba pembuatan nugget ikan kembung di posko KKN-T sebagai persiapan teknis. Tim mahasiswa juga menjalin koordinasi dengan pemerintah desa dan kader posyandu untuk menetapkan waktu serta lokasi pelaksanaan, kemudian menyebarkan undangan kepada peserta agar sasaran kegiatan tercapai secara maksimal.

Pada tahap pelaksanaan, panitia menyiapkan sarana pendukung seperti tempat kegiatan, daftar hadir, proyektor, serta perlengkapan lainnya. Workshop diawali dengan penyampaian materi oleh mahasiswa KKN-T Program Studi Gizi yang membahas upaya pencegahan *stunting*, pentingnya makanan sehat, serta kandungan gizi ikan kembung. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget ikan kembung sebagai alternatif makanan tambahan bergizi, kemudian ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif. Keberhasilan kegiatan dievaluasi menggunakan pendekatan *ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree)*. *Audience* ditujukan pada kelompok sasaran, *Behavior* berupa keterampilan mengolah nugget, *Condition* melalui metode demonstrasi, dan *Degree* diukur dari kemampuan peserta mempraktikkan langkah pembuatan nugget secara benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana mentransfer ilmu dan teknologi kepada warga untuk memberikan dampak positif berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan ke arah yang lebih baik, baik dalam aspek ekonomi, kesehatan, sosial-budaya, maupun perilaku masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam memperbaiki

kekurangan yang ada sekaligus menjadikan masyarakat sebagai subjek aktif yang dapat melakukan transformasi secara menyeluruh dan berjangka panjang.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilakukan pemberdayaan kader posyandu melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis nugget ikan kembung. Peserta diberikan materi mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi, sekaligus pengenalan terkait ikan kembung, kandungan nutrisinya, manfaat bagi kesehatan, serta teknik pengolahan menjadi produk pangan. Inovasi berupa nugget ikan kembung dipilih karena dapat menjadi alternatif nyata dalam upaya pencegahan *stunting* dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemberdayaan kader posyandu dengan inovasi ini, diharapkan asupan gizi masyarakat, khususnya bagi ibu hamil dan balita, dapat lebih optimal sehingga mendukung pencegahan *stunting* secara efektif.

Ikan kembung (*Rastrelliger sp*) merupakan jenis ikan bernilai ekonomis tinggi dengan harga yang relatif terjangkau. Ikan ini dikenal memiliki kandungan gizi yang lengkap sehingga menjadi salah satu pilihan utama konsumsi masyarakat. Selain rasanya yang gurih dan lezat, ikan kembung juga dapat diolah menjadi berbagai produk pangan sehingga potensi kandungan gizinya dapat dimaksimalkan. Kandungan nutrisi yang terdapat di dalamnya, seperti omega-3 dan omega-6, bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit serta mendukung perkembangan kecerdasan otak anak. Pemanfaatan ikan kembung dalam bentuk olahan pangan tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat secara berkesinambungan. Tingginya kandungan protein pada ikan kembung, optimalisasi pemanfaatannya sangat penting guna meningkatkan asupan gizi yang baik bagi masyarakat.

Tabel 1 Kandungan Zat Gizi 100 g Ikan Kembung

Kandungan Gizi	Jumlah
Karbohidrat (g)	2,2
Protein (g)	21,3
Lemak (g)	3,4
Kalsium (mg)	136

Fosfor (mg)	69
Zat besi (mg)	0,8
Natrium (mg)	214
Tembaga (mg)	0,20
Seng (mg)	1,1

(Andira et al., 2022)

Inovasi produk yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah pembuatan nugget berbahan dasar ikan kembung sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang ditujukan bagi ibu hamil dan balita sebagai salah satu strategi alternatif pencegahan *stunting*. Upaya pencegahan *stunting* di Desa Kedunguter, Kabupaten Brebes dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat, yang diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pencegahan *stunting*, kemudian dilanjutkan dengan praktik pengolahan PMT berupa nugget ikan kembung. Kegiatan tersebut melibatkan kader posyandu bersama mahasiswa KKN-T, dengan sesi demonstrasi pembuatan nugget ikan kembung yang disaksikan langsung oleh peserta, yaitu ibu hamil, ibu balita, dan ibu menyusui.

Langkah Pembuatan Nugget

Pembuatan nugget ikan kembung diawali dengan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, antara lain 5 kg ikan kembung, bawang putih, bawang merah, kaldu jamur, wortel, telur, lada bubuk, tepung tapioka, tepung panir, serta 2 liter air. Selain itu, alat-alat yang digunakan dalam proses ini meliputi panci, baskom, kompor, blender, dan wajan.

Langkah pertama dimulai dengan menyiapkan seluruh alat dan bahan tersebut. Selanjutnya, ikan kembung dibersihkan dan dicuci hingga bersih. Bawang merah dan bawang putih dikupas, sementara wortel diparut agar lebih halus. Setelah itu, ikan kembung, wortel, bawang merah, bawang putih, kaldu jamur, tepung tapioka, dan telur digiling menggunakan blender hingga menjadi adonan yang halus dan merata.

Adonan yang telah digiling kemudian dikukus dalam panci selama 45 menit. Setelah matang, adonan didinginkan terlebih dahulu pada suhu ruang agar lebih

mudah dipotong. Adonan yang sudah dingin kemudian dipotong sesuai selera, lalu dibalut dengan telur yang telah dikocok dan dilumuri tepung panir untuk memberikan tekstur renyah.

Langkah berikutnya adalah menggoreng potongan nugget dalam minyak panas hingga matang dan berwarna keemasan (*golden brown*). Setelah digoreng, nugget ditiriskan untuk mengurangi kadar minyak. Nugget ikan kembung pun siap untuk disajikan. Cita rasanya yang gurih dan teksturnya yang renyah membuat makanan ini cocok dikonsumsi oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.



Gambar 1 Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan untuk *Stunting*



Gambar 2 Pembuatan Nugget Ikan Bersama Masyarakat

Nugget ikan kembung sudah siap disajikan dan dikemas dengan kemasan yang aman yaitu berupa kemasan mika dengan poster yang menarik sehingga dapat dikonsumsi oleh ibu hamil dan balita, tidak hanya itu nugget ikan kembung dapat juga dikonsumsi oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Nugget ikan kembung memiliki rasa yang khas yaitu rasa enak dan gurih sehingga dapat menarik anak-anak untuk dapat mengonsumsi nugget ikan kembung tersebut, kemudian nugget ikan kembung merupakan inovasi produk pangan yang berkelanjutan dalam memberikan asupan gizi seimbang terutama bagi ibu hamil dan balita.

Pengolahan nugget ikan kembung dapat dikonsumsi masyarakat secara berkala karena dapat mencegah terjadinya *stunting* di Desa Kedunguter, Brebes. Selain itu, dengan mengonsumsi nugget ikan kembung dengan kandungan zat gizi yang tinggi maka dapat memberikan banyak manfaat meliputi meningkatkan sistem imun tubuh dan meningkatkan kecerdasan otak pada anak-anak. Kegiatan KKN-T yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Kedunguter terutama dalam upaya untuk menurunkan angka *stunting* pada balita. Selain itu, kegiatan KKN-T ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan PMT berupa nugget ikan kembung yang terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Kegiatan PMT

<i>Audience</i> (A)	<i>Behavior</i> (B)	<i>Condition</i> (C)	<i>Degree</i> (D)	Tujuan Pembelajaran Lengkap
Masyarakat Desa Kedunguter	Praktik pembuatan nugget	Dengan demonstrasi masak secara bersama-sama	Sudah mampu melakukan langkah yang benar	Masyarakat mampu dalam pembuatan PMT secara benar

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta berdasarkan metode ABCD terkait proses pembuatan PMT, serta antusiasme yang tinggi dalam praktik pengolahan. Dalam metode ABCD, hasil yang berkualitas didapatkan dengan memberikan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan efektif. Kemudian, hasil yang terdapat pada tabel berdasarkan metode ABCD dapat berhasil

karena pemberian materi sesuai dengan kemampuan audiens, menerapkan kriteria pencapaian yang objektif, dan melakukan evaluasi hasil berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Diana & Yusandra, 2022) yang menyatakan bahwa perilaku ibu sangat memengaruhi pola makan anak, sehingga meningkatkan pengetahuan ibu dapat mencegah *stunting*.

Komponen perilaku dalam metode ABCD menekankan perubahan keterampilan atau tindakan nyata. Program ini menghasilkan perilaku baru berupa keterampilan mengolah ikan kembung menjadi nugget sehat. Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan (Green & Kreuter, 2005) dalam *PRECEDE-PROCEED Model*, bahwa perubahan perilaku terjadi melalui edukasi, keterampilan, dan dukungan lingkungan. Inovasi produk nugget ikan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pangan sehat. Metode ini sesuai dengan teori *experiential learning*, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi saat peserta mengalami langsung prosesnya, bukan hanya mendengar. (Fadillah & Adnan, 2024) membuktikan bahwa pemberdayaan kader melalui praktik langsung lebih efektif dalam pencegahan *stunting*.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengolahan nugget ikan kembung sebagai PMT di Desa Kedunguter berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemberdayaan kader posyandu terbukti efektif melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta PKM, serta antusiasme peserta dalam praktik langsung. Pemanfaatan ikan kembung sebagai bahan pangan lokal tidak hanya menyediakan alternatif makanan bergizi yang digemari anak-anak, tetapi juga memperkuat peran kader posyandu dalam edukasi gizi dan pencegahan *stunting*. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita, kegiatan ini berpotensi mendukung penurunan angka *stunting* secara berkelanjutan di Desa Kedunguter.

DAFTAR PUSTAKA

Alarif, B., Widyastuti, D., Tamalia, S. R., Shofa, D. N., Nuranita, L., Adistiya, T. N., Nasyarah, A. S., Nur'aini, L., Ardyanto, G., Rusli, Y., Mustofa, M. J., Hapsari, D., & Salam, A. (2024). Pemberdayaan Komunitas Ibu PKK Melalui

- Pelatihan Pengolahan Susu Kedelai Sari Telang Sebagai Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Truko, Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1914>
- Chusna, Z., Utami, S., Kamil, R., Agus, M., Herlambang, T., Program, D., Administrasi, S., Stikes Brebes, K., Kebidanan, S., & Brebes, S. (2021). Analisis Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes. In *Jurnal Ilmiah Ultras* (Vol. 5).
- Diana, H. A. H., & Yusandra, E. (2022). Enhancing Maternal Behavior Towards Prevention of Stunting among Children Below 5 Years Old in the District of Tebing Tinggi Indonesia. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 14(2), 67–74. <https://doi.org/10.31674/MJN.2022.V14I02.012>
- Fadillah, M. I., & Adnan, I. Z. (2024). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pamekarsari. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.556>
- Green, L., & Kreuter, M. (2005). Health program planning An educational and ecological approach. 4th Edition, McGraw Hill, New York. - References - Scientific Research Publishing. *McGraw Hill*. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1091767>
- Hasibuan, U. F. H., Pabidang, S., & Sari, F. (2023). View of Analysis of parenting patterns for mothers who have stunting toddlers. *Science Midwifery*, 381–389. <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/1235/1070>
- Islam, M. M., Sanin, K. I., Mahfuz, M., Ahmed, A. M. S., Mondal, D., Haque, R., & Ahmed, T. (2018). Risk factors of stunting among children living in an urban slum of Bangladesh: Findings of a prospective cohort study. *BMC Public Health*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/S12889-018-5101-X/TABLES/5>
- Kamil, R., Pratami, I. M., Tinggi, S., & Kesehatan Brebes, I. (2024). Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Stunting Pada Remaja. In *Journal of Midwifery and Health Administration Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Ketut Aryastami, N., Ingan Tarigan, dan, Humaniora dan Manajemen Kesehatan, P., Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, P., & Litbang Kementerian Kesehatan Jl Percetakan, B. R. (n.d.). *Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia Policy Analysis On Stunting Prevention In Indonesia*. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Maulidiana Putri, N., Hermiaty Nasruddin, K., Dwi Pramono, S., Husni Esa Darussalam, A., Faisal Syamsu, R., Kedokteran, F., & Selatan, S. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Puskesmas Madello Kab. Barru. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(1), 83–93. <https://doi.org/10.33096/FMJ.V4I1.405>

- Nadimin, N., Sirajuddin, S., & Fitriani, N. (2019). Mutu Organoleptik Cookies Dengan Penambahan Tepung Bekatul Dan Ikan Kembung. *Media Gizi Pangan*, 26(1), 8–15. <https://doi.org/10.32382/MGP.V26I1.991>
- Nurva, L., & Maharani, C. (2023). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Brebes Analysis of Stunting Management Policy Implementation: A Case Study in Brebes Regency. In • *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* (Vol. 12).
- Palifiana, D. A., Khadijah, S., Dewi, D. P., & Salamahu, L. (2023). Pemberdayaan Perempuan Penyandang Disabilitas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1393–1403. <https://doi.org/10.31571/GERVASI.V7I3.6614>
- Putri, E. M. M., Burhan, R. Y. P., Zetra, Y., Mujahid, M. N., Gunawan, T., & Nugraheni, Z. V. (2022). Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Pliwetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban Melalui Pembuatan dan Pemasaran Olahan Nugget Ikan Serta Pemanfaatan Limbah Olahan Ikan Sebagai Alternatif Pupuk Organik Cair. *SEWAGATI*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i1.8>
- Rina Trianingsih; Ribkha Itha Idhayanti, S. P. K. M. S. K. N. S. Tr. K. M. Kes. ; R. T. (2022). *Efektivitas Konsumsi Ikan Kembung Dengan Penambahan Tinggi Badan Pada Balita Stunting Usia 24-59 Bulan*. //repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=30692
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3). <https://doi.org/10.22435/BPK.V48I3.3131>
- Saini, R. K., & Keum, Y. S. (2018). Significance of Genetic, Environmental, and Pre- and Postharvest Factors Affecting Carotenoid Contents in Crops: A Review. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 66(21), 5310–5325. <https://doi.org/10.1021/ACS.JAFC.8B01613>
- Sefrina, Y., Murni, H., & Mesalina, R. (2024). Pemberdayaan Ibu dan Masyarakat Melalui Pelatihan Konselor ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 51–59. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.815>
- Simopoulos, A. P. (2002). The importance of the ratio of omega-6/omega-3 essential fatty acids. *Biomedicine and Pharmacotherapy*, 56(8), 365–379. [https://doi.org/10.1016/S0753-3322\(02\)00253-6](https://doi.org/10.1016/S0753-3322(02)00253-6),
- Triuspita, S. I. F., & Sihidi, I. T. (2024). Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 27–42. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.358>

Zaleha, S., & Idris, H. (2022). Implementation Of Stunting Program In Indonesia: A Narrative Review. *Indonesian Journal of Health Administration (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)*, *10*(1), 143–151.
<https://doi.org/10.20473/JAKI.V10I1.2022.143-151>